

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan faktor-faktor yang diteliti adalah *financial distress*, *leverage*, *capital intensity* dan arus kas operasi. Penelitian menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian adalah 5 (lima) tahun yaitu pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2015.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah kuantitatif asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui masing-masing arah dan pengaruh antar variabel-variabel independen dengan variabel dependen. Alat bantu yang akan digunakan untuk meneliti ada *software Eviews*.

Analisis regresi yang digunakan untuk meneliti penelitian ini adalah analisis regresi data panel, karena peneliti menggunakan data dari beberapa perusahaan dalam sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (*cross section*) dan periode yang digunakan adalah dari tahun 2011 sampai dengan 2015 (*time series*)

### 3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Terdapat 2 jenis variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu: variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*), berikut penjelasan terhadap variabel-variabel tersebut:

#### 3.3.1 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono<sup>76</sup> variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh adanya variabel bebas (*independent variable*), dan besarnya perubahan pada variabel terikat tergantung dari besaran variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan untuk penelitian adalah *financial distress* yang dibuat dengan proxy model Altman Z-score. Model Altman Z-score dapat digunakan untuk mengidentifikasi kemungkinan kesulitan keuangan masa depan, dan kesulitan keuangan tersebut dapat tergambar dengan rasio-rasio yang berikut:<sup>77</sup>

$$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$$

Keterangan:

$X_1 = \text{working capital/total assets}$

$X_2 = \text{retained earnings/total assets}$

---

<sup>76</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, edisi 5. (Bandung: Alfabeta, 2014)

<sup>77</sup> Rudianto, 2013, *loc.cit*

$X_3 = \text{earning before interest and taxes} / \text{total assets}$

$X_4 = \text{market value of equity} / \text{book value of total liability}$

$X_5 = \text{Sales} / \text{Total Asset}$

### 3.3.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang mempengaruhi / menyebabkan terjadinya perubahan terhadap variabel terikat.<sup>78</sup> Variabel ini dipilih untuk menentukan hubungan antara fenomena yang sedang diamati oleh peneliti. Variabel bebas yang diteliti adalah *leverage*, *capital intensity* dan arus kas operasi, dan proxy untuk variabel-variabel tersebut adalah:

#### a. *Leverage*

*Leverage* yang digunakan didalam penelitian ini adalah rasio DER (*Debt to Equity*). DER adalah rasio yang membandingkan sumber daya yang disediakan oleh kreditor (*liability*) dengan sumber daya yang dimiliki oleh pemilik atau *owner (equity)*. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total shareholder's equity yang dimiliki perusahaan.<sup>79</sup>

Bila DER semakin tinggi, maka perusahaan akan semakin berisiko karena artinya perusahaan memiliki lebih banyak hutang

---

<sup>78</sup> Sugiyono, 2014, *op.cit*

<sup>79</sup> Kasmir, 2016, *loc.cit*

dari pada modal mereka sendiri. Berikut adalah rumus dari *Debt to Equity* yang akan digunakan untuk meneliti:<sup>80</sup>

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

#### **b. Capital Intensity**

Rasio intensitas modal (*capital intensity*) dapat menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktivitya untuk menghasilkan penjualan. Ukuran dari rasio ini adalah dengan cara membandingkan *total asset* dengan penjualan (*sales*) yang dimiliki oleh perusahaan.

Apabila rasio ini memiliki nilai yang rendah artinya perusahaan dapat dikatakan efisien dalam menggunakan *asset* untuk menghasilkan penjualan per-rupiah. Berikut adalah rumus *capital intensity* yang digunakan untuk penelitian ini:<sup>81</sup>

$$\text{Capital intensity} = \frac{\text{Total Asset}}{\text{Sales}}$$

#### **c. Arus kas Operasi**

Arus kas operasi adalah laporan arus kas yang berisikan informasi aliran kas yang ada diperusahaan, dan jumlah aliran inilah yang akan menentukan apakah operasi perusahaan dapat melunasi pinjaman. Proxy yang digunakan adalah rasio *cash flow*

---

<sup>80</sup> Kasmir, 2016, *loc.cit*

<sup>81</sup> M. C. Ehrhardt, dan E. F Brigham, 2016, *loc.cit*

*return on sales*, Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan untuk mengubah *sales* menjadi kas.<sup>82</sup>

Semakin tinggi rasio ini maka akan lebih baik untuk perusahaan karena mengartikan bahwa perusahaan mampu mengubah *sales* mereka menjadi kas. Rasio ini dapat diukur dengan cara membagi arus kas operasi dengan *sales*, berikut adalah rumus yang digunakan untuk penelitian ini:<sup>83</sup>

$$\text{Cash flow to Sales} = \frac{\text{Operating cash flow}}{\text{Sales}}$$

**Tabel III.1**

**Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Variabel	Konsep	Rumus
<i>Financial Distress (Altman Z-score)</i>	Rasio ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi kemungkinan kesulitan keuangan masa depan	$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$
<i>Leverage (DER)</i>	Rasio ini dipergunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total shareholder's equity yang dimiliki perusahaan.	$\text{Debt to Equity} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$
<i>Capital Intensity</i>	Rasio ini dapat menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktivitya untuk menghasilkan penjualan.	$\text{Capital intensity} = \frac{\text{Total Asset}}{\text{Sales}}$

<sup>82</sup> Belverd E Needles, et al., 2014, *loc.cit*

<sup>83</sup> Prihadi Toto, 2008, *loc.cit*

Arus kas Operasi	Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan untuk mengubah sales menjadi kas	$\text{Cash flow to Sales} = \frac{\text{Cash flow from operating}}{\text{Sales}}$
------------------	--	--

Sumber: Data diolah penulis

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

#### 3.4.1 Pengumpulan Data Sekunder

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu berupa laporan keuangan annual perusahaan sektor aneka industri yang berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diakses peneliti melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data yang didapat kemudian dipelajari dan ditelaah oleh peneliti guna untuk menjadi bahan untuk observasi peneliti.

#### 3.4.2 Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan yang dilakukan berdasarkan atas karya tulis yang bertujuan untuk memperoleh informasi berupa landasan teori dan informasi lainnya yang berguna untuk menunjang penelitian ini. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan cara membaca, menelaah, mencatat, mengkaji dan memahami literatur-literatur yang tersedia di buku, jurnal, artikel dan karya tulis lainnya yang terkait dengan *financial distress*, *leverage*, *capital intensity* dan arus kas operasi.

### 3.5 Teknik Penentuan Populasi dan Sampel

#### 3.5.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>84</sup> Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2011-2015.

#### 3.5.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>85</sup> Sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang diamati. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* di dalam menentukan sampel. Kriteria yang digunakan didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015
- b. Perusahaan aneka industri yang melaporkan laporan keuangan selama lima tahun berturut-turut pada periode 2011-2015.

---

<sup>84</sup> Sugiyono, 2014, *op.cit*

<sup>85</sup> Sugiyono, 2014, *ibid*

**Tabel III.2 Seleksi Kriteria Sampel Penelitian**

<b>Kriteria Sampel yang Digunakan</b>	<b>Jumlah Perusahaan</b>
Perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	42
Perusahaan aneka industri yang tidak melaporkan laporan keuangan selama lima tahun berturut-turut pada periode 2011-2015.	(9)
<b>Total Sampel yang Digunakan</b>	<b>33</b>
<b>Jumlah Observasi (33 Perusahaan* 5 Tahun)</b>	<b>165</b>

Sumber: Data diolah penulis

Berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan peneliti, terdapat 33 perusahaan aneka industri yang telah memenuhi kriteria yang sudah ditentukan. Dan dengan 33 perusahaan yang digunakan sebagai sampel ini memiliki total observasi sebanyak 165 data.

### **3.6 Metode Analisis**

Metode analisis yang digunakan didalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, regresi data panel dan uji asumsi klasik. Untuk melakukan analisis tersebut peneliti menggunakan alat bantuan *software Eviews*.

#### **3.6.1 Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul.<sup>86</sup> Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran (deskripsi) mengenai suatu data agar data

---

<sup>86</sup> Sugiyono, 2014, *op.cit*



yang tersaji menjadi mudah dipahami dan informatif bagi orang yang membacanya.

Analisis deskriptif menjelaskan berbagai karakteristik data seperti rata-rata (*mean*), simpangan baku (*standard deviation*), varians (*variance*), nilai minimum dan maximum.

### 3.6.2 Regresi Data Panel

Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Menurut Ariefianto terdapat 2 cara untuk menyusun suatu struktur data yang bersifat panel, yaitu *independent pooled data* dan *longitudinal data, independent pooled data* diperoleh dengan mengambil secara random berbagai data yang diinginkan pada suatu set populasi yang besar, data tersebut berbentuk pasangan antara data variabel X dan variabel Y.<sup>87</sup> *Longitudinal data* adalah data yang diperoleh jika kita menetapkan sejumlah sampel *cross section* yang kemudian mengikuti variabel yang diamati sari waktu ke waktu. Menurut Widarjono<sup>88</sup> penggunaan untuk data panel dalam sebuah observasi mempunyai beberapa keuntungan yang diperoleh. Pertama, data panel yang merupakan gabungan dua data *time series* dan *cross section* mampu

---

<sup>87</sup> Moch Doddy Ariefianto, *Ekonometrika esensi dan aplikasi dengan menggunakan EViews*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012)

<sup>88</sup> Agus Widarjono, *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya. Edisi Ketiga*. (Yogyakarta:EKONISIA,2009)

menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan lebih menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar.

Kedua, menggabungkan informasi dari data time series dan cross section dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (*omitted-variable*). Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh *leverage*, *capital intensity* dan arus kas operasi terhadap *financial distress* adalah dengan menggunakan estimasi data panel dengan model analisis ekonometrika. Model analisis yang digunakan sebagai berikut:

$$Z_{it} = \beta_0 + \beta_1 LEV_{it} + \beta_2 CI_{it} + \beta_3 CFFO_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_i$  = Koefisien Regresi

Z = *Financial Distress*

LEV = *Leverage*

CI = *Capital Intensity*

CFFO = Arus kas Operasi

e = Kesalahan Regresi

t = Periode penelitian

i = Perusahaan yang diobservasi

Dengan menggunakan model regresi data panel, peneliti menggunakan 3 buah pendekatan untuk mengestimasi parameter model dengan data panel yaitu:<sup>89</sup>

a. *Pooled Least Square (PLS)*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana. Model ini hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*, tanpa memperhatikan dimensi waktu maupun individu dari objek penelitian, sehingga perilaku data dari perusahaan diasumsikan memiliki perilaku yang sama dalam berbagai kurun waktu. Untuk mengestimasi data panel dengan metode *Pooled Least Square (PLS)* dapat digunakan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)* atau teknik kuadrat terkecil.<sup>90</sup> Kekurangan dari metode ini adalah sifatnya yang tidak membedakan perilaku data sehingga memungkinkan terjadinya bias.

b. *Fixed Effect (FE)*

Menurut Winarno metode ini merupakan metode yang mengasumsikan bahwa individu atau perusahaan memiliki *intersep* yang berbeda, namun memiliki *slope* regresi yang sama.<sup>91</sup> Model *fixed effect* menggunakan teknik variabel *dummy* untuk mengetahui perbedaan antara satu objek dengan

---

<sup>89</sup> Widarjono, 2009, *op.cit*

<sup>90</sup> Widarjono, 2009, *ibid*

<sup>91</sup> Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews, Edisi 4*, (Yogyakarta:UPP STIM YKPN, 2015)

objek lainnya.<sup>92</sup> Pada metode *fixed effect*, estimasi dapat dilakukan dengan tanpa pembobot (*no weighted*) atau *Least Square Dummy Variable* (LSDV) dan dengan pembobot (*cross section weight*) atau *General Least Square* (GLS). Pembobotan ini bertujuan untuk mengurangi heterogenitas antar unit *cross section*.<sup>93</sup> Penggunaan model ini dapat digunakan untuk melihat perubahan perilaku data dari masing-masing variabel sehingga data lebih dinamis dalam mengintrepetasi data.

c. *Random Effect* (RE)

Metode terakhir adalah *random effect* yang menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan antarwaktu dan antar objek.<sup>94</sup> Model *random effect* mengasumsikan bahwa setiap variabel mempunyai perbedaan intersep, akan tetapi *intersep* tersebut bersifat *random*.<sup>95</sup> Untuk mengekstimasi model *random effect* digunakan metode *Generalized Least Square* (GLS) sebagai pengganti metode OLS di PLS. Model ini sangat berguna jika individu yang diambil sebagai sampel adalah dipilih secara *random* dan merupakan wakil populasi. Teknik ini juga memperhitungkan bahwa error mungkin berkorelasi sepanjang *cross section* dan *time series*

---

<sup>92</sup> Wing Wahyu Winarno, 2015, *op.cit*

<sup>93</sup> D. N. Gujarati, and Dawn C, P, *Dasar-Dasar Ekonometrika*, Edisi 5, (Jakarta: Salemba Empat, 2013)

<sup>94</sup> Wing Wahyu Winarno, 2015, *op.cit*

<sup>95</sup> Wing Wahyu Winarno, 2015, *ibid*

### 3.6.3 Pendekatan Model Estimasi

Berikut ini adalah penjelasan untuk uji yang akan dilakukan untuk menentukan satu di antara tiga pendekatan data panel yang akan digunakan, pengujian tersebut antara lain:

#### a. Uji Chow

Uji chow merupakan pengujian yang dilakukan untuk menentukan model apa yang paling tepat digunakan di antara model *fixed effect* dan *pooled least square*<sup>96</sup>, Hipotesis didalam uji chow adalah:

$H_0$  : Model *Random Effect*

$H_a$  : Model *Fixed Effect*

Kriteria penerimaan ataupun penolakan hipotesis diatas dilakukan dengan melihat probabilitasnya (*p-value*).

1. Jika  $p\text{-value} < \alpha$  atau  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak, ini berarti model yang paling tepat digunakan di antara kedua model tersebut adalah model *fixed effect*.
2. Jika nilai  $p\text{-value} > \alpha$  atau  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima dan model yang akan digunakan adalah model *pooled least square*.

---

<sup>96</sup> Widarjono, 2009, *op.cit*

### b. Uji Hausman

Uji hausman merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui model apa yang paling tepat digunakan antara model *fixed effect* atau *random effect*.<sup>97</sup> Hipotesis untuk uji hausman adalah:

$H_0$  : Model *Random Effect*

$H_a$  : Model *Fixed Effect*

Kriteria statistik uji hausman mengikuti hasil distribusi statistic *Chi Square* dengan *degree of freedom* sebanyak jumlah variabel bebas.

1. Jika nilai p-value  $> \alpha$  atau  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak sehingga model estimasi yang tepat untuk regresi data panel adalah model *fixed effect*.
2. Jika nilai p-value  $> \alpha$  atau  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  akan diterima sehingga model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *random effect*.

### 3.6.4 Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi data panel memberikan pilihan model berupa, *Pooled Least Square (PLS)*, *fixed effect* dan *random effect*. Model *Pooled Least Square (PLS)* dan *fixed effect* menggunakan pendekatan *Ordinary Least Squared (OLS)*. Sedangkan untuk model

---

<sup>97</sup> Ghozali, Imam, dan Dwi Ratmono, *Aplikasi Analisis Multivariate dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 8*, (Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro, 2013)

*random effect* menggunakan pendekatan *Generalized Least Squares (GLS)*. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan OLS meliputi autokorelasi, normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinieritas, namun tidak semua uji asumsi klasik tersebut digunakan di dalam model regresi linier dengan pendekatan OLS.

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$ .<sup>98</sup> Autokorelasi sering terjadi pada data yang bersifat *time series*, sedangkan jarang terjadi pada data *cross section*.<sup>99</sup> Maka uji autokorelasi pada regresi data panel hanya akan sia-sia. Model data panel perlu memenuhi syarat *Best Linier Unbias Estimator (BLUE)*.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen.<sup>100</sup> Dan Heteroskedastisitas biasanya terjadi pada data *cross section*, daripada dengan data *time series*.<sup>101</sup> Berdasarkan uraian di atas maka uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>98</sup> Imam Ghazali dan Dwi Ratmono, 2013, *op.cit*

<sup>99</sup> Imam Ghazali dan Dwi Ratmono, 2013, *ibid*

<sup>100</sup> Imam Ghazali dan Dwi Ratmono, 2013, *ibid*

<sup>101</sup> Imam Ghazali dan Dwi Ratmono, 2013, *ibid*

### a. Uji Multikolinieritas

Gujarati menyatakan multikolinieritas adalah fenomena sampling yang terjadi pada sampel bukan populasi yang tentunya sudah dispesifikasikan ke dalam model yang benar dan uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel bebas didalam model regresi.<sup>102</sup> Dengan tidak adanya korelasi antara variabel bebas maka model regresi dinyatakan baik, karena dalam melakukan suatu penelitian tidak boleh terdapat hubungan antar variabel bebas yang terlalu tinggi karena akan mempengaruhi hasil penelitian dari hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Jika korelasi antara dua variabel independen lebih besar dari 0,80 dapat menjadi pertanda bahwa multikolinieritas merupakan masalah serius.<sup>103</sup> Beberapa alternatif untuk mengatasi masalah multikolinieritas adalah sebagai berikut:<sup>104</sup>

1. Mengganti atau mengeluarkan variabel yang mempunyai korelasi yang tinggi.
2. Menambah jumlah observasi.
3. Mentransformasikan data ke dalam bentuk lain, misalnya logaritma natural, akar kuadrat atau bentuk *first difference delta*.

---

<sup>102</sup> Moch Doddy Ariefianto

<sup>103</sup> Imam Ghozali dan Dwi Ratmono, 2013, *op.cit*

<sup>104</sup> Dwi Priyatno, *Teknik Mudan dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS*, (Yogyakarta: Gaya Media, 2010)



### 3.6.5 Uji Hipotesis (Uji t)

Menurut Ghozali, uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara parsial dalam menerangkan variasi variabel dependen.<sup>105</sup> Hipotesis yang digunakan dalam uji t adalah:

$H_0$  : Secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

$H_a$  : Secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

Menurut Ghozali, kriteria dalam penerimaan dan penolakan yang digunakan untuk pengujiannya adalah sebagai berikut ( $\alpha = 5\%$  atau 0,05) :<sup>106</sup>

- a.  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima apabila nilai signifikansi  $< \alpha$ , artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b.  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak apabila nilai signifikansi  $> \alpha$ , artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

### 3.6.7 Koefisien Determinasi ( *Adjusted R<sup>2</sup>* )

Analisis Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui besaran persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara

---

<sup>105</sup> Imam Ghozali dan Dwi Ratmono, 2013, *op.cit*

<sup>106</sup> Imam Ghozali dan Dwi Ratmono, 2013, *ibid*

bersama-sama terhadap variabel dependen.<sup>107</sup> Pada dasarnya koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan model penelitian dalam menjelaskan variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil menandakan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangatlah terbatas.<sup>108</sup> Bila nilai koefisien determinasi semakin mendekati satu dapat dikatakan bahwa kemampuan dari variabel bebas dapat memberikan hampir keseluruhan informasi untuk memprediksi variansi variabel terikat.<sup>109</sup>

---

<sup>107</sup> Dwi Priyatno, 2010, *op.cit*

<sup>108</sup> Imam Ghozali dan Dwi Ratmono, 2013, *op.cit*

<sup>109</sup> Imam Ghozali dan Dwi Ratmono, 2013, *ibid*